BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil perhitungan uji N Gain diperoleh mean kelas eksperimen sebesar 48,93, maka 30% ≤ g ≤ 70%. Jadi hasil kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Maka model pembelajaran Improve cukup efektif dalam peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dengan model pembelajaran IMPROVE.

Hasil perhitungan uji N Gain diperoleh mean kelas kontrol sebesar 40,48. Maka 30% ≤ g ≤ 70%. Jadi hasil kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Maka model pembelajaran konvensional cukup efektif dalam peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Ketentuan jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa signifikansi 0,089 > 0,05 maka H_0 ditolak dan tidak ada perbedaan besar peningkatan kemampuan penalaran matematis dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model improve maupun pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga tak ada perbedaan signifikan antara peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII D dan kelas VIII E.

B. Saran - Saran

1. Bagi Siswa

   Soal HOTS yang disusun oleh peneliti telah dberikan cara penyelesaiannya baik dengan cara intuitif maupun deduktif sehingga siswa diharapkan dapat membangun kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah dari segi intuitif maupun deduktif

2. Bagi Guru

   Penyusunan Soal HOTS perlu menyesuaikan keadaan sekolah baik sarana dan prasarana, agar pembelajaran berbasis HOTS dapat dimaksimalkan

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan mampu membantu dan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran saat terjadi kendala pertemuan tatap muka langsung.